

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI PENGARUH GAYA TERHADAP BENDA DI KELAS IV SD NEGERI 1 NGLIRON BLORA

DOI: 10.26877/ijes.v4i1.18293

Dewi Nur Aini¹, Riris Setyo Sundari², Kiswoyo³^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi rendahnya prestasi mata pelajaran IPAS, disebabkan siswa kesulitan memahami materi, dan metode pengajaran guru yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa, sehingga menyebabkan kebosanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Ngliron Blora. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron. Desain penelitian menggunakan one group pretest-posttest design. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes siswa dalam aspek kognitif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest sebesar 56,5 dan posttest sebesar 77,20. Uji paired sample t-test menunjukkan signifikansi sebelum dan sesudah perlakuan ($0,0001 < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora.

Kata Kunci: 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

History Article

Received 20 Maret 2024

Approved 20 April 2024

Published 1 Mei 2024

How to Cite

Aini, Dewi Nur. Sundari, Riris Setyo. Kiswoyo. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda Di Kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora. IJES. 4(1). 141-151

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24. Semarang, Indonesia

E-mail: dewnr1101@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara tahap awal dengan guru kelas IV di SD N 1 Ngliron hasil belajar mata pelajaran IPAS masih terbilang rendah, banyak yang belum mencapai KKM yaitu

70. Dapat dibuktikan dari presentase nilai mata Pelajaran IPAS mulai dari ulangan harian 1, siswa yang belum mencapai KKM 81,5% dan siswa yang mencapai KKM 18,5%. Presentasi ulangan harian 2, siswa yang belum mencapai KKM 81 % dan siswa yang mencapai KKM 19%. Presentasi ulangan harian 3, siswa yang belum mencapai KKM 80 % dan siswa yang mencapai KKM 20%. Presentase ulangan harian tengah semester yaitu 73,5% yang belum mencapai KKM dan 27% yang sudah mencapai KKM.

Hasil observasi peneliti di kelas IV SD N 1 Ngliron saat proses pembelajaran IPAS terkait dengan rendahnya hasil pembelajaran yaitu bahwa banyak siswa yang kurang memahami proses pembelajaran IPAS karena guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik perhatian siswa sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak fokus pada pembelajaran.

Kebosanan ini bersumber dari kenyataan bahwa guru yang hanya mengandalkan model pembelajaran konvensional pasti akan menimbulkan suasana belajar yang membosankan, di mana guru memiliki kendali penuh atas informasi utama. Guru memberikan semua penjelasan dan siswa hanya mencatat. Akibatnya, banyak siswa berjuang untuk mengikuti pelajaran dan sejumlah besar materi hanya terlintas di kepala mereka. terkait dengan mata pelajaran IPAS, bahwa hasil belajar pembelajaran IPAS siswa kelas IV masih sangat rendah.

Menurut (Hamzah B. Uno & dkk, 2018: 227) model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogic agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterfensi guru. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Menurut (Trianto, 2019: 54) siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam Pendidikan mereka daripada pasif menerima informasi dari instruktur. Untuk memilih model dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan atau diajarkan terhadap peserta didik, juga dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen bertujuan untuk mencari pengaruh pelaksanaan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji kemampuan awal (pretest) sebelum pemberian perlakuan dan uji kemampuan akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran jigsaw. Variabel Bebas (X) variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran

jigsaw terjadap pengaruh gaya benda. Variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Ngliron. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester I tahun ajaran 2023/2024. Maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah banyaknya populasi yakni siswa kelas IV yang berjumlah 28 siswa di SD Negeri 1 Ngliron Blora. Analisis data pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu persyaratan analisis dan uji hipotesis. Analisis dapat dilakukan setelah penulis mendapatkan data hasil observasi di sekolah yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh X (nilai pretest) dan Y (nilai posttest) siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora, dapat dilihat dari table di bawah ini :

Tabel 1. Daftar Nilai Pretest dan Posstest Siswa

No.	X	Y
1	60	80
2	48	92
3	60	60
4	72	76
5	48	72
6	44	80
7	48	72
8	40	92
9	70	68
10	52	88
11	52	72
12	60	76
13	48	60
14	56	84
15	56	76
16	64	72
17	70	80
18	52	88
19	60	80
20	40	72
21	48	72
22	52	64
23	60	72
24	48	92
25	68	76
26	64	92

	27	72	76
	28	70	80
Jumlah	1582		2164
Rata-Rata	56,5		77,2
Nilai terendah	40		60
Nilai tertinggi	72		92

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora dengan melihat hasil belajar siswa kelas IV dengan total siswa 28 Siswa. Penelitian ini didasarkan karena rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora materi pengaruh gaya terhadap benda. kurangnya Penggunaan model pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Dengan demikian harus diberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penulis mencoba menyelesaikan masalah tersebut menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai tes kognitif siswa berbentuk angka dan hasil belajar dikatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM kelas IV mata pelajaran IPAS adalah 70. Nilai tes siswa dalam penelitian ini hanya aspek kognitif saja atau pada tingkat pengetahuan siswa. Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan uji persyaratan data , maka dilihat dari hasil tes siswa pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi pengaruh gaya terhadap benda siswa kelas IV SD N 1 Ngliron Blora Tahun Ajaran 2023/2024.

Perbandingan nilai pretest dan posttest

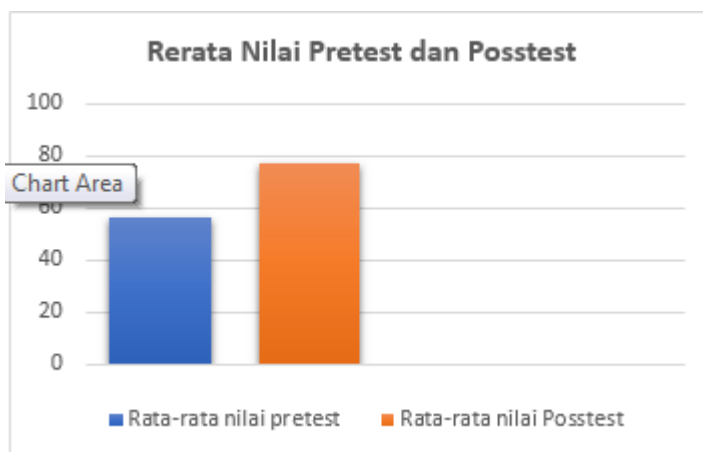
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh variabel X (model pembelajaran jigsaw) dan variabel Y (hasil belajar IPAS) pada tabel 10 daftar nilai pretest dan posttest siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir dari siswa. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	72	92
Nilai terendah	40	60
Rata-rata	56,5	77,2

Berdasarkan table 2. menunjukkan skor rata-rata nilai pretest siswa sebesar 56,50 dan setelah dilakukan posttest didapatkan nilai rata-rata 77,20. Terdapat perbandingan nilai dan rata-rata antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw rata-

rata nilai yang semula 56,5 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 40 menjadi 77,20 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60. Jadi perbandingan analisis data pretest dan posstest dapat disimpulkan bahwa perolehan data posstest lebih baik dibandingkan pretest. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan nilai antara nilai pretest dan posstest dapat dilihat pada bagaian lampiran. Gambar 3. Diagram Histogram Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest.



Gambar 1. Diagram Histogram Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

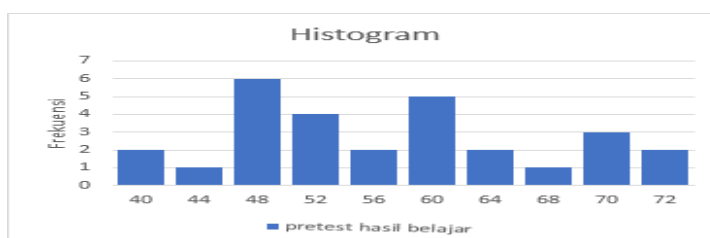
Berdasarkan diagram histogram pada Gambar 3 diperoleh data sebagai berikut: rata-rata nilai pretest siswa (sebelum perlakuan) adalah 56,50. Kemudian rata-rata nilai posttest siswa naik setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 77,20.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data pada penelitian harus dilakukan sebelum menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebelum memberikan perlakuan perlu dilakukan uji persyaratan dan dilakukan pengujian data sebelum perlakuan (pretest) dan data setelah perlakuan (posttest).

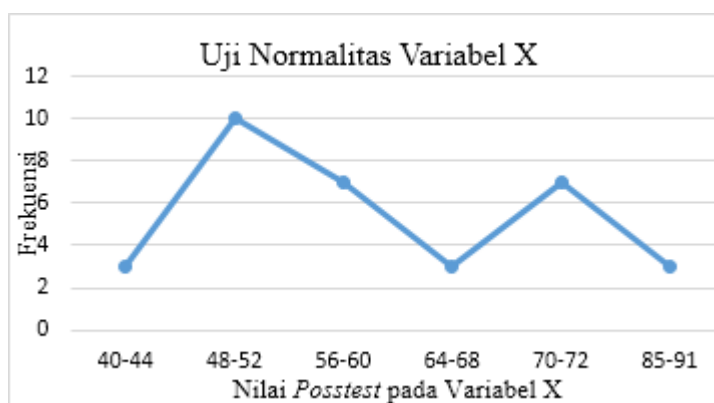
- Uji Normalitas data

Untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi ini penulis melakukan uji normalitas pada taraf signifikan 0,05 (5%) yang digunakan untuk mengukur hasil pretest dan posttest. Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal yang dimaksud adalah syarat mutlak sebelum dilakukan analisis statistik parametrik (uji paired sample t-test). Berikut ini merupakan hasil analisis uji normalitas variabel X:



Gambar 2. Diagram histogram Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan diagram histogram pada gambar diatas, data rerata nilai pretest siswa kelas IV dapat dideskripsikan sebagai berikut: rentang nilai 40 sampai 44 diperoleh 3 siswa, rentang nilai 45-49 diperoleh 6 siswa, rentang nilai 50 sampai 54 diperoleh 4 siswa, rentang nilai 55 sampai 59 diperoleh 2 siswa, rentang nilai 60 sampai 64 diperoleh 7 siswa, rentang nilai 65 sampai 69 diperoleh 1 siswa dan rentang nilai 70 sampai 74 diperoleh 5 siswa. Berikut ini merupakan kurva uji normalitas variabel X:



Gambar 3. Kurva Normalitas Nilai Pretest Variabel X

Berdasarkan kurva uji normalitas pada Gambar 7 data rerata nilai posttest siswa kelas IV sebagai berikut: rentang nilai 40 sampai 44 diperoleh 3 siswa, rentang nilai 45-49 diperoleh 6 siswa, rentang nilai 50 sampai 54 diperoleh 4 siswa, rentang nilai 55 sampai 59 diperoleh 2 siswa, rentang nilai 60 sampai 64 diperoleh 7 siswa, rentang nilai 65 sampai 69 diperoleh 1 siswa dan rentang nilai 70 sampai 74 diperoleh 5 siswa. sehingga dari kurva diatas data yang memperoleh normal.

Analisis ketuntasan belajar

Analisis ketuntasan belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa menyerap materi yang diberikan guru, mengetahui materi mana yang telah terserap secara baik dan materi mana yang belum, serta sebagai keberhasilan suatu program yang dituangkan dalam pembelajaran. ketuntasan belajar bergantung pada kondisi siswa. Ada yang mencapai ketuntasan lebih awal dan ada yang lambat. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan hal pengayaan atau pembelajaran remedial. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar siswa melebihi KKM yang telah ditentukan sekolah. Pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi perubahan pengaruh gaya terhadap benda KKM yang ditentukan yaitu 70. Berikut ketuntasan belajar pada kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora :

• **Pretest**

Presentase ketuntasan nilai pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan *Pretest*

Kriteria	Kelas	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	5	18%
Tidak Tuntas	23	82%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 15 bahwa nilai pretest sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan awal yaitu siswa belum mencapai KKM.

• **Posttest**

Presentase ketuntasan nilai posttest dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Posttest

Kriteria	Kelas	
	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	25	89%
Tidak Tuntas	3	11%
Jumlah	28	100%

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa pada kelas sebanyak 25 dari 28 siswa atau 89% siswa dinyatakan tuntas dan 3 dari 25 siswa atau 11% dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas berarti memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hasil posttest menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dengan sesudah perlakuan model pembelajaran jigsaw

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil nilai pada pretest dan posttest siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora sebagai subjek penelitian maka dilakukan uji hipotesis, untuk menguji perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest digunakan uji t satu pihak. Apabila sampel yang diteliti hanya satu kelas maka menggunakan rumus paired sample t-test. Uji paired sample t-test merupakan uji

parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini berdasarkan nilai probabilitas:

Jika $\text{sig (2 tailed)} < 0.05$, maka ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw

Jika $\text{sig (2 tailed)} > 0.05$, maka tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran jigsaw

Jika $\text{sig (2 tailed)} = 0.05$, maka ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw (apabila percobaan kurang dari 5 kali)

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-test

Hasil	Kelas sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan menggunakan model pembelajaran <i>jigsaw</i>
Sig (2 tailed)	0,001

Sumber: Olah Data SPSS 25

Berdasarkan Tabel 17 diketahui sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Artinya ada pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngliron Blora pada kelas IV yang berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu one group pretest-posttest design. Dalam hal ini terdapat pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan. Penelitian ini didasari oleh berbagai permasalahan yang ada pada proses pembelajaran di SD Negeri 1 Ngliron Blora khususnya kelas IV. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS khususnya pada materi pengaruh gaya terhadap benda yang masih rendah, artinya belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa ikut aktif dalam pembelajaran, maka diperlukan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan budaya lokal sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat memberikan pengalaman secara langsung dan berorientasi.

Sebelum melakukan penelitian, penulis menguji soal uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran suatu soal. Dari 30 soal yang diuji cobakan diperoleh 26 butir soal yang valid dan 4 Butir soal yang tidak valid. Sehingga, dari 30 soal yang valid tersebut digunakan 25 soal untuk dijadikan sebagai soal pretest dan posttest. Setelah melakukan uji coba soal kemudian melakukan penelitian.

Pada tahap awal sebelum diberi perlakuan penggunaan model pembelajaran jigsaw, dilaksanakan kegiatan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan. Setelah pretest selesai diberikan sebuah tindakan berupa penggunaan model pembelajaran jigsaw. Tahap berikutnya setelah memberi perlakuan dilaksanakan kegiatan posttest sebagai alat evaluasi sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh positif model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPAS materi pengaruh gaya terhadap bend akelas IV di SD Negeri 1 Ngliron Blora.

Dengan rata-rata nilai pretest 56,50 terdapat 3 dari 28 siswa atau 11% dinyatakan tuntas dan 25 dari 28 siswa atau 90% dinyatakan tidak tuntas. Hasil uji tes akhir atau posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan menjadi lebih baik dengan rata-rata nilai 77,20 terdapat 25 dari 28 siswa atau 90% siswa dinyatakan tuntas dan 3 dari 28 siswa atau 11% dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang dinyatakan tidak tuntas berarti memiliki nilai yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Rata-rata nilai posttest 77,20 menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora.

Penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas didasari oleh hasil pretest dan posttest. Uji normalitas pretest mendapatkan hasil berdistribusi normal dengan perhitungan data dari nilai pretest diperoleh 56,20. Uji coba posttest mendapatkan hasil berdistribusi normal dengan perhitungan data dari nilai posttest diperoleh 77,20. Pada uji normalitas sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw melalui uji shapiro wilk $> 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, karena data penelitian berdistribusi normal maka peneliti dapat menggunakan uji paired sample t-test untuk melakukan analisis data penelitian. Setelah melakukan uji normalitas, penulis melakukan uji paired sample t-test untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil uji paired sample t-test didapatkan hasil sig. (2-tailed) sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan model jigsaw sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Berdasarkan analisis data akhir yang sudah diolah menggunakan SPSS 25 dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya senilai 25% saat pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran jigsaw dan meningkat senilai 89% sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran jigsaw. Hal tersebut dikatakan berpengaruh karena memenuhi indikator penelitian yang relevan berdasarkan hasil uji-t (paired sample test) diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS. Model pembelajaran jigsaw mampu membuat siswa aktif juga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar IPAS materi pengaruh gaya terhadap benda kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi pengaruh gaya terhadap benda di kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora tahun 2023/2024. Berdasarkan hasil uji-t (paired sample test) diperoleh signifikansi 0,000,0,05. Artinya terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran jigsaw. Nilai hasil belajar siswa juga meningkat yang semula rata-rata sebesar 56,50 menjadi 77,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngliron Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Cet 10)*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Yogyakarta* (hal. 63).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (4 ed.)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor Ghalia Indonesia.
- Hamzah. B. Uno. (2018). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (hal. 227). Bumi Aksara.
http://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/index.php?p=show_detail&id=34571
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning (9 ed.)*. Alfabeta : Bandung.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (hal.133). Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (hal.217).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi, Mix Methods*. Alfabeta,Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta,Bandung.

- Sukaryana, I. W., Moehnilabib, M., Mukhadis, A., Ibnu S., Suparno, Rofi'udin, A. (2003). Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Malang: UM Press.
- Trianto. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana Prenada Media Group.